

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan cukup pesat yang dialami Indonesia pada perusahaan industri manufaktur turut di beri apresiasi. Hal ini tidak dapat diragukan lagi, karena jumlah perusahaan di sektor manufaktur cukup tinggi. Namun, agar tetap memenangkan pasar, perusahaan dituntut untuk selalu mempunyai ide – ide kreatif mungkin dan inovatif dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam upaya memenangkan pasar. Sehingga apabila mendapat ada persaingan dari pasar lainnya, perusahaan akan mampu mempercepat untuk menanganinya. Memperoleh laba / keuntungan. Mengingat pentingnya tingkat keuntungan yang tinggi, perusahaan harus memperhatikan tingkat efektivitas dalam setiap pengelolaan usahanya. Untuk itu perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian yang sesuai dengan prinsip-prinsip di perusahaan. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan profesional tidak hanya mampu meningkatkan laba saja tetapi juga disertai dengan adanya efektivitas yang akhirnya rentabilitas juga tinggi. (Sutrisno dan Kusriyanto, 2004).

Tidak hanya soal ini saja namun juga perusahaan harus siap apabila ada peraturan – peraturan dari pemerintah dan harus menaatinya. Oleh karena itu perusahaan harus tetap berjalan dan mampu berdiri membangun manajemennya serta konseptual dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus

dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overliquid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang nantinya berdampak pada peningkatan rentabilitas. Di samping itu perusahaan memerlukan sejumlah aktiva usaha untuk menghasilkan volume penjualan yang ingin dicapai, yang harus dioperasikan secara efisien. Perusahaan sebaiknya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan, menjual beberapa aset, atau kombinasi dari keduanya.

Perusahaan harus mampu apabila dituntut untuk meningkatkan laba yang tinggi. Karena apabila suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi, kemungkinan besar mampu menarik para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Stabil atau tidaknya tingkat rentabilitas dipengaruhi oleh pengendalian biaya dan perputaran modal (Khoyri, 2014; Vidiyastutik, 2013). Welsch (2000) mendefinisikan bahwa pengendalian merupakan proses mengukur sekaligus mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi dari suatu perusahaan dan kemudian melaksanakan tindakan kebaikan apabila diperlukan. Semakin efisiensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan biaya, maka akan semakin besar kemungkinan untuk memperoleh laba (Martusa & Jennie, 2010). Sebab, apabila suatu perusahaan menjalankan kinerjanya seefektif mungkin, maka akan sangat mempengaruhi rentabilitas itu mengalami kenaikan atau penurunan.

Selanjutnya, Riyanto (2001) menjelaskan Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas ekonomis mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19). Rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar (Munawir, 2009:33). Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan yang sering digunakan adalah rentabilitas., karena keuntungan yang besar pula belum tentu jadi penjamin suatu perusahaan dikatakan efisien. Dapat dikatakan bahwa, faktor utama rentabilitas ekonomi di pengaruhi oleh modal kerja. Secara konseptual, modal kerja diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat juga dikatakan sebagai dana yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Azlina, 2009; Sawir, 2005).

Vidiyastutik (2013) menemukan bahwa efisiensi pengendalian biaya dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Pendapat ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Khoyri (2014), dia mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi. Adanya tingkat perputaran modal kerja yang tinggi, maka mempengaruhi juga yaitu dalam penjualan yang pastinya akan mengalami kenaikan. Laba sebagai hasil kinerja perusahaan tentunya menjadi pertimbangan yang penting dalam membuat berbagai keputusan bisnis. Namun demikian, laba yang tinggi tidak selalu dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dapat lebih tepat diproyeksikan dalam hasil perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba tersebut. Dengan kata lain, tingkat rentabilitas perusahaan merupakan ukuran yang lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan yang lebih relevan dalam mengambil keputusan bisnis.

Berdasarkan asumsi-asumsi yang diberika diatas untuk mengetahui adanya efektivitas pengendalian biaya, perputaran modal kerja, rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Bagi perusahaan ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh. Masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001: 35). Untuk menilai efisiensi penggunaan modal atau aktiva, rentabilitas umumnya dapat diukur dengan dua cara yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas usaha atau rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomis dinilai melalui perbandingan laba operasi dengan keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan yaitu modal sendiri dan modal asing. Sedangkan, rentabilitas usaha dinilai melalui perbandingan laba setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Rentabilitas usaha mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan hanya mengandalkan modal sendiri tanpa bergantung pada modal asing. Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

Sejauh mana pengaruh efektivitas pengendalian biaya, perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian biaya, perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Manfaat secara teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan.
- 1.4.2 Manfaat Praktis diharapkan dalam penelitian ini secara praktis yang dapat diterima :
 1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan perusahaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan finansial dan meningkatkan efisiensi perusahaan, dan sebagai acuan atau landasan untuk menentukan kebijakan bagi perusahaan mengenai efektifitas pengendalian biaya, perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.
 2. Bagi peneliti, diharapkan dan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan.
 3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam penelitian – penelitian sejenis berikutnya.